

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Peran Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Peran Guru Akidah Akhlak

1) Peran Guru

Peran dapat diartikan sebagai norma atau dimensi yang dimiliki dalam kehidupan seseorang sehingga bekerja sedemikian rupa sehingga dapat membatasi perilaku dalam posisi apapun.¹ Adapun konsep peran menurut Zulmaron:²

Peran “ adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi anjuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain”.

Pengertian guru dalam bahasa Arab disebut *mua'llim* dan guru dalam bahasa Inggris “*teacher*” yang secara sederhana adalah seseorang yang tugasnya mengajar orang lain.³ Menurut Zakiah Darajat, guru merupakan pendidik profesional karena guru

¹ Imam Tabroni, Asep Saepul Malik, Diaz Budiarti, *Peran Kyai dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Muminah Desa Simpang Kecamatan Wanayasa*, Jurnal Pendidikan , Sains, Sosial dan Agama, Vol. 7, No. 2, 2021, hal. 109

² Zulmaron, M.Naupal, Sri Aliyah, *Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid Di Kelurahan Pipa Raja Kescamatan Kemuning Palembang*, Jurnal Sosial Agama, Vol. 1, No. 1, 2017, hal.43.

³ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal. 13.

menerima dan memikul beban partisipasi dalam pendidikan anak orang tua.⁴

Menurut Eliyanto dalam bukunya mengatakan bahwa, Guru merupakan ujung tombak pendidikan. Guru sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Guru harus mampu membawa peserta didiknya mencapai kesuksesan hidup. Oleh karena itu, guru harus profesional.⁵

2) Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak ini merupakan salah satu cabang dari pendidikan agama Islam. Akidah secara etimologis berarti yang berhubungan. Secara harfiah, akidah berarti kesepakatan yang keras dan kuat yang tertinggal dan tertanam di lubuk hati yang terdalam., Menurut Jamil Shaliba yang dikutip oleh Muhammad Alim, Akidah berarti yang menghubungkan dua sudut sehingga mereka bertemu dan berhubungan erat.⁶

Menurut Ibnu Miskawaih, yang dikutip oleh Mansur, akhlak adalah keinginan seseorang untuk melakukan tugas-tugas tertentu

⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 31.

⁵ Eliyanto, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, cet kesatu, (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hal. 86.

⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, cet kedua, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 124.

tanpa menggunakan sistem waktu yang lebih menyeluruh untuk pikiran.⁷

b. Bentuk-bentuk Peran Guru

Peran seorang guru dalam proses belajar mengajar melibatkan banyak hal. Sebagai seorang guru, guru harus mempunyai sertifikat mengajar yang dihasilkan dari kualifikasi guru. Sebagai seorang guru, setiap guru harus mempunyai kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Dengan keterampilan tersebut, guru dapat melaksanakan tugasnya sebagai berikut:⁸

1) Guru sebagai fasilitator

Dalam artian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar dan memberi kemudahan.

2) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing artinya guru membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam belajar mengajar

3) Guru sebagai penyedia lingkungan

Guru sebagai penyedia lingkungan berarti guru yang berusaha menciptakan lingkungan belajar yang menantang bagi peserta didik agar mereka berpartisipasi dengan antusias dalam kegiatan pembelajaran.⁹

⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, cet kedua, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 221.

⁸ Suryanto and Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 02

⁹ *Ibid.*, hal. 03

4) Guru sebagai model

Guru sebagai teladan adalah orang yang mengetahui bagaimana memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, agar berperilaku sesuai dengan standar yang berlaku dalam dunia pendidikan

5) Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator adalah orang yang turut serta menyebarkan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat, khususnya kepada subjek didik, yaitu peserta didik.

6) Guru sebagai manajer

Guru sebagai pengawas adalah orang yang memimpin sekelompok peserta didik dalam suatu kelas agar proses belajar mengajar tercapai dengan sukses.¹⁰

2. Membina Akhlak Peserta Didik

a. Pengertian Membina Akhlak Peserta Didik

1) Membina Akhlak

Menurut Fahkrurrazi dalam Sholihin Agung, membina adalah:

“Suatu upaya yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mengembangkan , membimbing serta menyempurnakan keadaan anak yang belum dewasa yang akhirnya anak tersebut memiliki fisik dan mental yang sempurna. Dengan

¹⁰ *Ibid.*, hal. 03

ini dia mampu bertanggung jawab terhadap dirinya, keluarga, masyarakat bangsa dan negara maupun agama”.¹¹

Menurut etimologi, akhlak berasal dari kata *khalaqa*, yang berarti menciptakan, membuat, atau menunjuk. *Akhlaq* adalah kata yang berbentuk mufrad, jamaknya adalah *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, atau adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan.¹² Akhlak adalah kekuatan (ciri) yang mendarah daging dalam jiwa yang mendorong tindakan spontan tanpa berpikir.¹³

Sebaliknya menurut Yunahar Ilyas dalam bukunya, akhlak adalah nilai-nilai atau ciri-ciri dalam jiwa yang fungsinya untuk melihat baik atau buruknya suatu perbuatan, sehingga dapat memilih perbuatannya, apakah akan meninggalkannya atau melakukan.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sesuatu yang ada dalam jiwa manusia dan tindakan sederhana terjadi tanpa manusia berpikir dan belajar. Apabila suatu perbuatan atau perbuatan mengarah pada perbuatan yang baik dan terpuji menurut syariat

¹¹ Sholihin Agung, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik di SMP Negeri 1 Cibarusah Bekasi*, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 2, No. 8, 2021, hal. 1435.

¹² Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, cet ketiga, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 29.

¹³ Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 13.

¹⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, cet kedelapan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), hal. 4.

dan akal, maka disebut akhlak yang baik. Sebaliknya bila perbuatan buruk terjadi, maka perilaku tersebut disebut akhlak buruk

2) Peserta Didik

Peserta didik merupakan subjek dan sekaligus objek utama dalam proses pembelajaran.¹⁵ Menurut Mangun Budiyo, peserta didik merupakan setiap orang atau sekelompok orang, tanpa batasan umur, yang bersentuhan dengan dampak kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁶

Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang–Undang No. 20 tahun 2003, bab 1 pasal 1 ayat 4 menyebutkan bahwa peserta didik yaitu anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan dengan cara, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Menurut Arifuddin Arif, peserta didik adalah anak yang tumbuh dan berkembang baik lahir maupun batin untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan.¹⁷

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah orang yang membutuhkan ilmu atau informasi, bimbingan atau arahan dari orang lain.

¹⁵ Eliyanto.,op.cit.hal. 86.

¹⁶ Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal. 92.

¹⁷ Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura (GP Press Group), 2008), hal. 71.

b. Sumber Akhlak

Akhlak bersumber dari Al-Qur'an, wahyu Allah yang keaslian dan kebenarannya tidak dapat dipertanyakan, dan Nabi Muhammad SAW adalah *the living Qur'an*. Akhlak Islam adalah sebagai alat untuk mengontrol semua perbuatan manusia, dan setiap perbuatan manusia diukur dengan suatu sumber yaitu al-Qur'an dan al-Hadis.¹⁸

c. Ruang Lingkup Akhlak

Menurut Yunahar Ilyas dalam bukunya *Kuliah Akhlaq* membagi ruang lingkup Akhlak sebagai berikut:¹⁹

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT
- 2) Akhlak terhadap Rasulullah SAW
- 3) Akhlak pribadi
- 4) Akhlak dalam keluarga
- 5) Akhlak bermasyarakat

Berikut penjelasan pembagian ruang lingkup Akhlak:

1. Akhlak Terhadap Allah SWT
 - a) Taqwa, yaitu sikap yang sadar sepenuhnya bahwa Allah selalu memandang manusia. Kemudian manusia berusaha melakukan hal-hal yang diridhoi Allah sambil menghindari atau melindungi diri dari apa yang tidak disukai-Nya.

¹⁸ Mansur, op.cit., hal. 224.

¹⁹ Yunahar Ilyas, op.cit., hal. 6.

- b) Ikhlas, yaitu sikap suci dalam tingkah laku dan perbuatan, hanya untuk keridhaan Allah dan bebas dari kepentingan diri sendiri baik internal maupun eksternal, tertutup atau terbuka.
- c) Tawakkal, yaitu sikap terhadap Allah yang senantiasa bertawakkal kepada-Nya dengan penuh pengharapan dan yakin bahwa Dia akan menolong manusia untuk mencari dan menemukan jalan yang benar.
- d) Syukur, yaitu suatu sikap penuh rasa syukur dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan anugerah yang tak terhitung jumlahnya yang telah Allah berikan kepada umat manusia.

2. Akhlak Terhadap Rasulullah saw

- a) Mencintai dan Memulai Rasul, beliau diutus oleh Allah SWT untuk seluruh umat manusia sampai hari Kiamat nanti. Kedatangan beliau sebagai utusan Allah merupakan rahmat bagi alam semesta.
- b) Mengikuti dan Menaati Rasul, adalah salah satu bukti kecintaan seorang hamba terhadap Allah SWT. Ketaatan kepada Rasulullah SAW bersifat mutlak, karena taat kepada beliau merupakan bagian dari taat kepada Allah.
- c) Mengucapkan Shalawat dan Salam, Allah SWT memerintahkan mukmin untuk bershalawat dan salam bagi Nabi Muhammad SAW. Menurut Al-Ghazali Khalil 'Aid, Salawat berarti rahmat

dan keridhaan Allah SWT kepada Nabi, mohon ampun dan doa kepada para malaikat, serta hormat dan doa orang-orang mukmin agar Allah SWT menambah kehormatan dan kemuliaan-Nya.

3. Akhlak Pribadi

- a) Shidiq yaitu benar atau jujur.
- b) Amanah yaitu salah satu akibat dari keimanan adalah keimanan atau kesan yang dapat dipercaya.
- c) Istiqamah yaitu sikap tegas dalam menjaga keimanan dan keislaman meski dihadapkan pada berbagai tantangan dan godaan.
- d) Iffah adalah sikap yang penuh harga diri tetapi tidak sombong, tetap rendah hati dan tidak mudah menunjukkan belas kasihan atau kasih sayang dengan maksud mengundang dan mengharapkan bantuan dari orang lain.
- e) Tawadhu' yaitu sikap yaang tumbuh dari kesadaran bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah saja.
- f) Malu yaitu kecenderungan atau perasaan yang membuat seseorang enggan melakukan sesuatu yang keji atau jahat.
- g) Sabar yaitu menahan diri dari sesuatu yang belum diketahui, karena berharap dapat ridha Allah.
- h) Pemaaf yaitu sikap memaafkan kesalahan orang lain tanpa ada rasa marah atau keinginan untuk membalasnya.

4. Akhlak Dalam Keluarga

Yaitu meliputi segala sikap dan perilaku dalam keluarga, contohnya *birrul walidain*, menghormati orangtua dan tidak berkata-kata yang menyakitkan mereka, kasih sayang dan tanggung jawab orang tua terhadap anak serta *silaturahmi* dengan karib kerabat.²⁰

5. Akhlak Bermasyarakat

Hal ini mencakup sikap kita terhadap kehidupan bermasyarakat, seperti menolong sesama, mewujudkan masyarakat adil berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, mengunjungi dan menyambut orang asing, menjalin hubungan baik dengan tetangga, menjalin hubungan baik dengan masyarakat, menghubungkan pemuda dan bangsa, serta *Ukhuwah Islamiyah*.²¹

d. Tujuan Pembinaan Akhlak Peserta Didik

Tujuan utama akhlak adalah agar setiap orang mempunyai budi pekerti (akhlak), bertindak, bertingkah laku, atau berperilaku baik sesuai dengan ajaran Islam.²² Adapun tujuan Akhlak karimah peserta didik yaitu:²³

²⁰ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, cet kesatu, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 113.

²¹ *Ibid.*, hal. 113.

²² Akmal Alwi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, cet pertama, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 100.

²³ Mumtahanah dan Muhammad Warif, *Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Wasi Bontoa Kabupaten Maros*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, 2021, hal. 17-20.

- a) Tertanamnya keyakinan yang kuat pada aqidah dan kebenaran Islam
- b) Terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia. Dengan berakhlak mulia, selalu berbuat baik dan memanfaatkan yang terpuji.
- c) Meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT, yaitu menghindari kebahagiaan hidup manusia baik lahir maupun batin.
- d) Amar ma'ruf Nahi mungkar segala sesuatunya didapat berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang ada.
- e) Mewujudkan ukhuwah Islamiyah dalam kehidupan bermasyarakat.

e. Cara Guru Membina Akhlak Peserta Didik

Pengembangan moral juga berarti pengembangan karakter, yang dapat dilakukan dengan dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Cara yang pertama yaitu cara yang sadar. Artinya pendidikan moral itu dicantumkan sebagai mata pelajaran. Sedangkan cara yang kedua adalah pendidikan berbasis, namun pendidikan moral tetap ada dan menjadi bagian dari seluruh pendidikan.²⁴

Menurut Amin Syukur bahwa pembinaan Akhlak dapat dijabarkan dan ditempuh dengan empat cara yaitu:²⁵

1. Pendidikan

Pendidikan berarti membantu manusia menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna. Jadi seseorang yang ingin

²⁴ HM. Amin Syukur, *Studi Akhlak, cet pertama*, (Semarang: Walisongo Press, 2010), hal. 184.

²⁵ *Ibid.*, hal. 184.

menjadi orang baik harus melalui jalur pendidikan terlebih dahulu, baik itu di keluarga, di madrasah, atau di masyarakat pada umumnya.

2. Agama dan Pendidikan Agama

Untuk memupuk dan mengembangkan akhlak yang baik, Sayyid al-Sabiq berpendapat bahwa cara terbaik untuk meningkatkan akhlak adalah melalui agama, karena agama dapat mempengaruhi jiwa seseorang dan dapat mengendalikan hati, di mana hati membangkitkan perasaan yang baik maka diperlukan akhlak yang mulia. dan menghidupkan emosi..²⁶

3. Bacaan yang baik

Ada berbagai sumber informasi yang beredar dalam masyarakat berupa buku, majalah, surat kabar, brosur, dan sebagainya. Namun tidak semua bacaan itu baik dan berguna, bahkan banyak bacaan yang malah merusak Akhlak yang membaca.

Jadi membaca yang baik adalah membaca yang melatih manusia menjadi manusia yang lebih baik. Kemampuan membaca yang baik harus mampu menumbuhkan dan mendidik, membentuk dan memupuk nilai-nilai budaya kemanusiaan, dan juga bagi pendidik untuk membentuk dan membina kecerdasan manusia ke arah berpikir rasional dan kritis.²⁷

²⁶ *Ibid.*, hal. 188

²⁷ *Ibid.*, hal. 189.

4. Pengalaman

Pengalaman berarti segala peristiwa masa lalu yang menyangkut diri sendiri, orang lain, dan alam yang dapat dijadikan pengalaman hidup. Oleh karena itu, Anda dapat memperoleh pengalaman hanya jika Anda secara langsung atau tidak langsung bersentuhan dengan peristiwa atau peristiwa yang menyangkut diri Anda sendiri, orang lain, dan alam.²⁸

Menurut Hestu Nugroho Warasto dalam perspektif Islam metode pembinaan akhlak, yaitu sebagai berikut:²⁹

- a) Metode Uswah (teladan), yang dapat digunakan karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan.
- b) Metode Ta'waidiah (pembiasaan), pembiasaan menurut bahasa katanya adalah biasa.
- c) Metode Mau'izah (nasehat), yaitu yang melibatkan penggunaan kata-kata lembut untuk memotivasi.
- d) Metode Qisah (cerita), yaitu yang merupakan proses penyampaian bahasa yang diucapkan untuk menggambarkan bagaimana sesuatu terjadi, termasuk apakah itu adalah peristiwa nyata atau hanya manufaktur.
- e) Metode Amtsal (perumpamaan), yang sering digunakan dalam Al-Quran dan Hadist untuk menyelesaikan masalah mulia akhlak.

²⁸ *Ibid.*, hal. 190.

²⁹ Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Peserta didik*, Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni Dan Teknologi, Vol. 2, No. 1, 2018, Hal. 72.

3. Macam-macam Akhlak

Menurut Mansur, Akhlak manusia terbagi menjadi akhlak yang baik (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan akhlak yang tercela (*al-akhlaq al-mazmumah*), sehingga akhlak manusia digolongkan menjadi dua kategori.

1. Terpuji (*al-akhlaq al-mahmudah*)

Akhlak terpuji adalah perbuatan baik yang timbul dari sifat batin hati menurut syara' yang lazim disandang oleh para Rasul, anbiya, aulia dan orang-orang salih. Adapun sifat-sifat terpuji antara lain:³⁰

- a. Ikhlas, artinya berbuat baik karena Allah
- b. Wara' yang artinya meninggalkan segala sesuatu yang haram atau rendahan.
- c. Zuhud yang artinya meninggalkan keserakahan dan meninggalkan manfaat kesenangan duniawi berupa makanan, pakaian, rumah dll.

2. Tercela (*al-akhlaq al-mazmumah*)

Menurut syara', Allah dan Rasul-Nya sangat membenci sifat-sifat yang tercela atau jahat, yang merupakan sifat-sifat ahli maksiat di mata Allah, antara lain:³¹

- a. Ujub, yaitu melihat kebaikan dan kebajikan diri sendiri, agar dapat mengagungkan dirinya sendiri.
- b. Takabur, yaitu meninggikan diri di atas orang lain melalui kebajikan, harta, ilmu dan amal.

³⁰ Mansur, op.cit., hal. 239

³¹ *Ibid.*, hal. 240.

- c. Riya', yaitu amal yang bertujuan untuk memperoleh pahala atau pahala seperti pangkat, kekayaan, nama dan pujian. Kualitas ini kebalikan dari tulus (ikhlas).
- d. Hasad, yaitu iri hati, menyukai harta duniawi, baik yang halal maupun haram. Hal ini berkebalikan dengan sifat wara' dan Zuhud.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang peran guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak bukanlah penelitian yang baru, karena telah banyak penelitian sejenis di masa lalu, beberapa perbandingan dan referensi dalam proposal ini disajikan dalam penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu:

1. Skripsi Siti Ulfiatur Rohmah (2021) dengan judul *"Peran Orang Tua Asuh dalam Membina Akhlak Anak di Desa Sendangdalem Kecamatan Padureso"*.³²

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak dari orang tua kandung yang menitipkan anaknya kepada orang tua asuh di Desa Sendangdalem Kecamatan Padureso dengan alasan ekonomi serta penceraian. Adapun peran orang tua asuh dalam membina akhlak yaitu memberikan pendampingan, bimbingan, arahan atau memberi teladan, pemberian hukuman yang mendidik, dan pengawasan. Hal tersebut sangat berpengaruh dengan pembinaan yang dilakukan oleh orang tua

³² Siti Ulfiatur Rohmah, *Peran Orang Tua Asuh dalam Membina Akhlak Anak di Desa Sendangdalem Kecamatan Padureso Tahun 2021*, (Kebumen: IAINU, 2021)

kandungnya terbukti dengan adanya orang tua asuh bisa mengerem tindak-tindak kenakalan remaja di Desa Sendangdalem Kecamatan Padureso.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif dan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti sekarang. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan adalah keduanya membahas tentang membina akhlak. Adapun yang membedakan dalam penelitian tersebut dengan peneliti yaitu membahas peran orang tua asuh dalam membina akhlak sedangkan peneliti mengkaji tentang peran guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak.

2. Skripsi Ayu Saputri (2022) dengan judul *“Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Peserta Didik Di MA Darussalam Batumartavi Kecamatan Madang Suku III Kabupaten Oku Timur Sumatra Selatan”*.³³

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Akidah Akhlak yang terdapat di MA Darussalam Batumartavi Kecamatan Madang Suku III Kabupaten Oku Timur Sumatra Selatan antara lain sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai model dan teladan, serta sebagai motivator.

³³ Ayu Saputri, *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Peserta Didik Di MA Darussalam Batumartavi Kecamatan Madang Suku III Kabupaten Oku Timur Sumatra Selatan*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2022).

Peran itulah yang menonjol dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual peserta didik di MA Darussalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang mengkaji keadaan benda-benda alam dan peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah triangulasi (gabungan). Sifat penelitian ini adalah deskriptif.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan adalah keduanya membahas tentang peran guru Akidah Akhlak. Perbedaan yang dilakukan dalam penelitian ini menganalisis peran guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan EQ dan SQ, sedangkan peneliti menyelidiki peran guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak.

3. Jurnal Ahmad Zuhdi, Ahmad Khairul Nuzuli, Febrianto dengan judul *“Strategi Dakwah dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Bendung Air Kayu Aro”*.³⁴

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti berhasil menyampaikan pesan-pesan tentang nilai-nilai moral. Hal ini menunjukkan bahwa taktik dan prinsip emosional, intelektual, dan sensual yang digunakan telah membawa perubahan positif pada generasi muda, terbukti dengan meningkatnya kualitas ibadah remaja dan tumbuhnya akhlak remaja.

³⁴ Ahmad Zuhdi, Ahmad Khairul Nuzuli, and Febrianto "Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Bendung Air Kayu Aro." *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, Vol. 4, No. 1 (2022): 145-160.

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan proses wawancara. Penelitian yang dilakukan mempunyai persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Persamaan dari penelitian tersebut yaitu sama-sama fokus pada membina akhlak. Perbedaan dari peneliti lakukan yakni tentang strategi dakwah dalam membina akhlak remaja sedangkan yang peneliti lakukan adalah fokus pada peran guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitiannya pada hal-hal yang berkaitan dengan peran guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak peserta didik kelas V MI Ma'arif 2 Jatisari.